

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Sugiyono (2019:65) mendefinisikan bahwa penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari *work life balance* (X_1), stres kerja (X_2) dan konflik peran (X_3) terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu kepuasan kerja (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya. Perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Pada penelitian survei ini menggunakan kuesioner (angket), yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden. Penyebaran kuesioner dengan cara bertemu langsung maupun melalui link *google form* kepada responden yaitu wanita pekerja yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukannya kejadian-kejadian relatif dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta. Populasi sasaran penelitian ini adalah wanita pekerja yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta sebanyak 1.595 mahasiswi aktif S1 Akuntansi dan S1 Manajemen angkatan 2018-2021. Berikut adalah data mahasiswi aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta berdasarkan angkatan tahun 2018-2021 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Data Mahasiswi Aktif 2018 - 2021

Program Studi	Mhs Angkatan Aktif Per Angkatan	Jumlah
2018	S1 Manajemen	200
2019	S1 Manajemen	188
2020	S1 Manajemen	185
2021	S1 Manajemen	166
2018	S1 Akuntansi	242
2019	S1 Akuntansi	213
2020	S1 Akuntansi	205
2021	S1 Akuntansi	196
Total Mahasiswi		1595

Sumber: Data sistem informasi Akademik, 2022

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jika populasi besar

maka peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik sari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang representatif (mewakili) seluruh anggota populasi, agar hasil penelitian terhadap populasi menghasilkan kesimpulan yang valid.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) mendefinisikan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah sampel diambil dari wanita pekerja yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta angkatan 2018-2021 yang berjumlah 1.595 mahasiswi yang akan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representatif (mewakili) sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang sederhana. Dalam rumus Slovin ada ketentuan, yaitu:

- a. Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- b. Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin antara 10-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.595 mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta angkatan 2018-2021, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Rumus Slovin untuk menghitung sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir;

Berdasarkan rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{1595}{1+1595(0,1)^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

$$= \frac{1595}{16,95} = 94,1 \approx 100$$

Maka dapat disimpulkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 100 responden yang akan dijadikan sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Menurut Sugiyono (2019:194) mendefinisikan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada sampel wanita pekerja yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta angkatan 2018-2021. Kuesioner (angket), merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2019:199). Pembuatan kuesioner dilakukan secara online menggunakan *google form*, dan dikirimkan menggunakan link kuesioner melalui chat group dan personel pada aplikasi WhatsApp, Telegram maupun Instagram.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah variabel (yang menjabarkan menjadi definisi konsep) dimana secara praktik dan nyata dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Sugiyono (2019:69) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Work Life Balance* (X_1), Stres Kerja (X_2) dan Konflik Peran (X_3). Sedangkan *dependent variable* disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69), variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Y). Berikut adalah variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Skala
Pengaruh <i>Work Life Balance</i> , Stres Kerja dan Konflik Peran terhadap Kepuasan Kerja pada Wanita Pekerja	<i>Work Life Balance</i> (X_1)	1. <i>Time Balance</i> (Keseimbangan Waktu) 2. <i>Involvement Balance</i> (Keseimbangan Keterlibatan) 3. <i>Satisfaction Balance</i> (Keseimbangan Kepuasan)	Skala Likert 1-4 poin
	Stres Kerja (X_2)	1. Beban kerja 2. Sikap pemimpin 3. Peralatan kerja 4. Kondisi lingkungan 5. Suatu pekerjaan dan karir	Skala Likert 1-4 poin

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Skala
	Konflik Peran (X_3)	1. Sumber Daya Manusia 2. Mengesampingkan Aturan 3. Kegiatan yang Tidak Perlu 4. Arahan yang Tidak Jelas	Skala Likert 1-4 poin
	Kepuasan Kerja (Y)	1. Gaji 2. Pekerjaan itu sendiri 3. Rekan kerja 4. Atasan 5. Promosi 6. Lingkungan kerja	Skala Likert 1-4 poin

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penetapan atau penentuan skala atas suatu variabel yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur yang menghubungkan nilai-nilai yang diberikan pada suatu variabel satu sama lain. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi. Setiap variabel pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146), dimana pada setiap pertanyaan kuesioner mempunyai 4 skor jawaban yang memiliki bobot sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Pengukuran

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017:133)

3.5 Metode Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah:

1. *Editing*

Merupakan langkah awal dalam mengolah data yang diperoleh peneliti lapangan dengan menentukan kemungkinan responden akan menimbulkan kesalahan tanggapan dan ketidakpastian tanggapannya.

2. *Coding*

Sediakan atau kategorikan simbol atau kode tertentu untuk jawaban alternatif dari jenis yang sama sehingga tabel dapat dengan mudah dikenali peneliti.

3. *Tabulasi*

Perhitungan data yang dikumpulkan dalam masing-masing kategori sampai tersusun dalam tabel yang mudah dimengerti.

Data yang diperoleh, setelah diolah dan disortir akan digunakan untuk menganalisa data sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis faktor untuk menentukan dan menguji hipotesis.

3.5.1 Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian akan diolah menggunakan *computer* dengan program *Microsoft Excell 2010* dan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 26 digunakan untuk memudahkan dalam melakukan pengolahan data, sehingga mendapatkan hasil yang akurat dan lebih efisien. Sebelum melakukan uji koefisien korelasi, uji-t dan uji-f, akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam metode koefisien korelasi, uji-t dan uji-f.

3.5.2 Metode Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah penelitian dalam menganalisis dan memahami data, sehingga dapat direpresentasikan secara lebih sistematis. Data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

3.6 Instrumen Penelitian

Pengujian ini bertujuan sebagai syarat mutlak untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh dari pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji instrumen ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

dan nilai positif, maka variabel dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2017:126) yaitu jika $r_{hitung} > 0,30$ (r_{tabel}) dengan tingkat signifikansi 5% yang berarti pernyataan dikatakan valid atau akurat. Uji validitas ini dilakukan dengan rumus Korelasi Pearson (*Correlation Product Moment*) dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Suatu pernyataan dikatakan valid jika r hitung yang dilihat dari *Corrected Item Total Correlation* melebihi r_{tabel} (0,30)

Rumus *Product Moment* dari Karl Pearson digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} + \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n : Banyaknya responden (sampel)

X : Skor yang diperoleh subyek dari setiap item

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, variabelnya yaitu *work life balance*, stres kerja, konflik peran serta kepuasan kerja. Ghozali (2018:46) menyatakan bahwa kriteria pengujian yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka variabel dinyatakan handal atau konstruk atau dinyatakan reliabel, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka

variabel dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 26.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing (individual) variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Rumus t_{tabel} sebagai berikut : $t_{\text{tabel}} = (\alpha / 2 ; n - k - 1)$

3.7.2 Uji F (Simultan)

Uji F yaitu dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). *Model goodness of fit* dapat diukur dan nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$
- b. H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- c. Rumus F_{tabel} sebagai berikut : $F_{\text{tabel}} = (k ; n - k)$

3.8 Analisis Statistik Data

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Dalam penelitian ini menggunakan persamaan koefisien korelasi product moment karena data yang memiliki skala ukuran rasio. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan:

n = Jumlah titik pasangan (X,Y)

X = Nilai variabel X (NIM)

Y = Nilai variabel Y (ROA)

Korelasi product moment dilambangkan (r) koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi = 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna. Interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018)

Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi parsial dan koefisien korelasi berganda, sebagai berikut:

3.8.1 Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Rumus untuk menghitung koefisien korelasi parsial:

- a. Pengaruh antara X_1 dengan Y , dimana X_2 , X_3 konstan

$$KD_{y1.23} = (r_{y1.23})^2 100\% \dots\dots\dots (3.4)$$

- b. Pengaruh antara X_2 terhadap Y , dimana X_1 , X_3 dan Y konstan

$$KD_{y2.13} = (r_{y2.13})^2 100\% \dots\dots\dots (3.5)$$

- c. Pengaruh antara X_3 terhadap Y , dimana X_1 , X_2 dan Y konstan

$$KD_{y3.12} = (r_{y3.12})^2 100\% \dots\dots\dots (3.6)$$

3.8.2 Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien koelasi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan kuatnya pengaruh antara variabel independen yaitu *Work Life Balance*, Stres Kerja dan Konflik Peran secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu Kepuasan Kerja.

Suatu variabel dapat dikatakan berhubungan, apabila:

- a. Nilai Sig. F Change $< 0,05$ ada hubungan secara signifikan
- b. Nilai Sig. F Change $> 0,05$ tidak ada hubungan yang signifikan